

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan potensi ekonomi desa merupakan industri strategis untuk meningkatkan kesejahteraan industri setempat. Salah satu contoh nyata adalah Desa Sumberingin Kidul, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, yang memiliki potensi besar dalam sektor industri batu bata. Secara geografis, industri terletak di daerah dataran yang subur dengan industri pengairan yang baik, mendukung perkembangan sektor pertanian. Meskipun mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, industri batu bata telah menjadi salah satu sektor ekonomi utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian desa.

Desa Sumberingin Kidul merupakan salah satu dari 18 desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung dan juga merupakan salah satu sentra industri batu bata yang ada di Kabupaten Tulungagung, dikatakan sebagai sentra industri batu bata karena masyarakat desa yang melakukan kegiatan ekonomi di sektor industri batu bata. Hal tersebut merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang ada di Desa Sumberingin Kidul sehingga menjadi daerah sentra industri batu bata yang merupakan sektor informal yang diharapkan mampu memberikan stimulus

untuk meningkatkan perekonomian serta pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan potensi ekonomi yang ada di desa dengan cepat.

Industri batu bata di desa ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya menganggur dan bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan tidak menentu, kini mulai beralih menjadi pekerja atau pengusaha batu bata yang memiliki penghasilan lebih stabil. Sebelum bekerja di industri batu bata, sebagian besar masyarakat hanya memperoleh pendapatan harian sekitar Rp 25.000-Rp 30.000 dari kerja harian di ladang atau sawah. Setelah bekerja di industri batu bata, rata-rata penghasilan harian meningkat menjadi Rp 50.000-Rp 70.000 untuk karyawan, dan jauh lebih tinggi bagi pelaku usaha.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung Upah Minimum Kabupaten (UMK) Tulungagung tahun 2024 ditetapkan sebesar Rp2.320.000,00 per bulan. Jika dibandingkan dengan penghasilan rata-rata pekerja industri batu bata yang bekerja 25–30 hari per bulan, maka penghasilan mereka umumnya masih berada di bawah UMK, meskipun lebih tinggi daripada saat mereka masih menjadi buruh tani.²

Adanya potensi ekonomi desa berupa industri batu bata ini diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat yang ada di desa. Pertumbuhan kegiatan ekonomi melalui kegiatan industri terus mengalami

² Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, Perkembangan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Se Eks Karesidenan Kediri, 2020-2024, <https://tulungagungkab.bps.go.id>, diakses 25 Juni 2025.

perkembangan dan peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut bisa dilihat melalui tabel Jumlah Industri Kecil atau Kerajinan Rumah Tangga Jenis Semen dan barang galian non logam menurut Kecamatan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Industri Kecil atau Kerajinan Rumah Tangga Jenis Semen dan barang galian non logam menurut Kecamatan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2022

Kecamatan		Semen dan barang galian non logam	
		Unit	Tenaga Kerja
1	Besuki	72	276
2	Bandung	18	96
3	Pakel	21	78
4	Campurdarat	340	1 245
5	Tanggunggunung	19	56
6	Kalidawir	117	182
7	Pucanglaban	161	243
8	Rejotangan	98	201
9	Ngunut	277	552
10	Sumbergempol	26	75
11	Boyolangu	213	375
12	Tulungagung	12	25
13	Kedungwaru	24	61
14	Ngantru	12	45
15	Karangrejo	47	141
16	Kauman	11	46
17	Gondang	578	1 025
18	Pagerwojo	8	17
19	Sendang	16	33
Jumlah		2 070	4 772

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung³

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung tahun 2022, jumlah industri kecil atau kerajinan rumah tangga

³ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, *Jumlah Industri Kecil atau Kerajinan Rumah Tangga Semen dan Barang Galian Non Logam Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2018*, <https://tulungagungkab.bps.go.id>, diakses 20 Februari 2025.

dalam kategori semen dan barang galian non-logam mencapai 2.070 unit usaha dengan total tenaga kerja sebanyak 4.772 orang. Di Kecamatan Ngunut sendiri, terdapat 277 unit industri batu bata yang mampu menyerap hingga 552 tenaga kerja. Data ini menunjukkan bahwa sektor industri ini memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Jika dilihat berdasarkan tabel di atas khususnya di Kecamatan Ngunut kegiatan industri di Semen dan barang galian non logam juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar yaitu sebesar 552 tenaga kerja, sehingga kegiatan industri ini bisa dikatakan mampu membantu dalam mensejahterakan masyarakat melalui terserapnya tenaga kerja.

Perkembangan berbagai jenis industri yang ada di Kabupaten Tulungung dalam beberapa kurun waktu memang mengalami perkembangan yang cukup baik. Dimana dengan adanya kegiatan industri mampu memberikan dampak dan kontribusi yang cukup baik di dalam masyarakat utamanya dalam kemajuan perekonomian masyarakat. Dampak yang di timbulkan dari banyaknya kegiatan industri yaitu dengan tersedianya lapangan pekerjaan baru. Keberadaan sektor industri yang terus mengalami perkembangan hal tersebut memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta memberikan peningkatan pada kemampuan pemanfaatan sumber daya yang optimal melalui sumber daya yang memiliki potensi menjadi ekonomi riil, sehingga dalam jangka panjang di harapkan mampu mengubah tatanan ekonomi menjadi lebih baik.

Hal tersebut didukung dengan munculnya sentra-sentra industri yang ada di Kabupaten Tulungagung seperti sentra semen dan barang galian non logam, sentra industri tekstil dan konveksi, sentra industri mesin dan sebagainya. Berikut merupakan tabel Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) dan Industri Besar/Sedang menurut Jenis Industri dan Unit serta Tenaga Kerja Kabupaten Tulungagung Tahun 2022:

Tabel 1.2 Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) dan Industri Besar/Sedang menurut Jenis Industri dan Unit serta Tenaga Kerja di Kabupaten Tulungagung Tahun 2022

Jenis Industri		IKKR		Industri sedang		Industri besar	
		Unit	TK	Unit	TK	Unit	TK
1	Makanan,minuman dan tembakau	2 175	7 304	569	569	3	280
2	Tekstil, barang kulit dan alas kaki	1 665	14 788	180	180	2	195
3	Barang kayu dan hasil hutan lainnya	2 415	6 152	-	-	-	-
4	Kertas dan barang cetakan	50	308	-	-	1	220
5	Pupuk, kimia dan barang dari karet	42	166	-	-	-	-
6	Semen dan barang galian non logam	2 070	4 772	4	50	6	887
7	Logam dasar, besi dan baja	789	3 556	8	200	1	70
8	Alat angkutan, mesin dan peralatannya	81	207	2	8	-	-
9	Barang lainnya	22	315	2	10	-	-
Jumlah		9 309	37 568	39	774	13	1 652

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung⁴

Berdasarkan tabel diatas, dapat di ketahui jenis-jenis industri yang berada di Kabupaten Tulugagung pada tahun 2022. Dimana jumlah tenaga kerja yang terserap paling banyak berada pada jenis industri Makanan, minuman dan tembaku yaitu mencapai 7.304 tenaga kerja dengan jumlah

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, *Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) dan Industri Besar/Sedang Menurut Jenis Industri dan Unit serta Tenaga Kerja di Kabupaten Tulungagung pada Tahun 2022*, <https://tulungagungkab.bps.go.id>, diakses 20 Februari 2025.

unit industri sebesar 2.175 unit. Meskipun jumlah unit industri berada di bawah jenis industri barang kayu dan hasil hutan yaitu sebesar 2.415. Sedangkan untuk industri batu bata sendiri yang termasuk di dalam jenis industri semen dan barang galian non logam pada tahun 2022 di Kabupaten Tulungagung terdapat 2.070 unit industri dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 4.772 tenaga kerja.

Industri batu bata merupakan suatu jenis usaha yang cukup bertahan dari goncangan ekonomi. Industri batu bata merupakan usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena usaha ini telah menciptakan lapangan kerja dan dapat menyerap tenaga kerja di Desa Sumberingin Kidul. Industri batu bata merupakan salah satu usaha industri kecil yang menjanjikan di Kabupaten Tulungagung. Jumlah pengrajin batu bata di desa Sumberingin Kidul terlihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3 Jumlah Pengrajin, Jumlah Pegawai dan Lokasi RT dan RW

No	Pengrajin Batu Bata	Jumlah Pegawai	Lokasi RT dan RW
1	Bapak Paiman	5 Orang	RT 001/RW 001
2	Bapak Atim	5 Orang	RT 002/RW 001
3	Bapak Agus	3 Orang	RT 003/RW002
4	Bapak Handoko	4 Orang	RT 001/RW003
5	Bapak Sutris	4 Orang	RT 002/RW002
6	Bapak Danu	3 Orang	RT 002/RW002
7	Bapak Jumiran Bero	5 Orang	RT 001/RW002
8	Bapak Cholik	5 Orang	RT 001/RW002
9	Bapak Imam	5 Orang	RT 001/RW002
10	Bapak Khoirul	3 Orang	RT 002/RW001

Sumber: hasil wawancara pelaku industri batu bata desa Sumberingin Kidul⁵

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel diatas desa Sumberingin Kidul memiliki 10 pengrajin batu bata yang tersebar di beberapa RT dan

⁵ Hasil wawancara pelaku usaha industri batu bata desa Sumberingin Kidul.

RW. Pengrajin ini berperan aktif dalam produksi batu bata sebagai mata pencaharian utama. Setiap pengrajin memiliki jumlah tenaga kerja yang bervariasi antara 2 hingga 5 orang, dengan total keseluruhan tenaga kerja sebanyak 42 orang. Maka dari itu industri batu bata di desa Sumberingin Kidul merupakan salah satu sektor ekonomi utama yang melibatkan banyak tenaga kerja lokal sehingga di harapkan industri batu bata ini dapat memberikan kesejahteraan baik bagi pemilik usaha maupun pekerja.

Sebagai salah satu sektor ekonomi utama di desa Sumberingin Kidul, industri batu bata memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Industri batu bata tidak hanya memberikan peluang kerja bagi masyarakat, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan. Para pekerja sering kali menghadapi kondisi kerja yang berat, jam kerja yang panjang, serta minimnya perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja, selain itu sebagian besar tenaga kerja dalam industri batu bata berasal dari kelas sosial ekonomi menengah, yang memiliki pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi masih menghadapi tantangan dalam mencapai kemapanan finansial yang lebih tinggi.

Kelompok ini meliputi pemilik usaha kecil, pekerja dengan keterampilan khusus, serta buruh harian yang memperoleh penghasilan yang cukup stabil. Berdasarkan indikator kesejahteraan masyarakat dengan pendapatan yang relatif tetap, mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, serta memiliki akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang cukup baik. Faktor-faktor ini

mempengaruhi kesejahteraan mereka, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana industri ini berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan bagaimana prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam industri ini untuk meningkatkan keadilan dan keseimbangan ekonomi.⁶

Dalam Islam, kesejahteraan masyarakat (*Falah*) mencakup pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial yang adil serta merata. Prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, keberkahan, dan manfaat bagi masyarakat memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan industri yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Hal ini menuntut adanya distribusi pendapatan yang adil, sistem kerja yang memperhatikan kesejahteraan pekerja, serta upaya menjaga keseimbangan alam dalam setiap aktivitas industri.

Industri batu bata, sebagai salah satu sektor yang menopang perekonomian masyarakat, memiliki potensi besar untuk mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam. Salah satu penerapannya adalah melalui sistem upah yang lebih adil, penyediaan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja, serta perbaikan kondisi kerja yang lebih baik.⁷ Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Mulk: 15 menegaskan:

⁶ Erdyani Wellyanda, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif dalam Pembelian Paket Data Internet di Kalangan Mahasiswa FISIP UIN Jakarta* (Jakarta: Skripsi UIN Jakarta, 2022), hal. 7.

⁷ Nufi Mu'tamar Almahmudi, "Konsep Kesejahteraan dan Implementasinya dalam Perspektif Hukum Islam," *Khuluqiyah* 1, no. 2 (Juli 2019), diakses 15 Desember 2024.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ

وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

*"Dialah yang menjadikan bumi mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu kembali."*⁸

Ayat ini menegaskan bahwa usaha dan kerja keras merupakan bagian dari ibadah, dan keberhasilan ekonomi harus digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Oleh karena itu, industri batu bata di Desa Sumberingin Kidul tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendukung terciptanya kesejahteraan sosial sesuai dengan tujuan syariah.

Selain aspek kesejahteraan sosial, keberlanjutan usaha juga menjadi salah satu aspek penting dalam perspektif ekonomi Islam. Islam menekankan keseimbangan antara eksploitasi sumber daya alam dan kelestarian lingkungan. Dalam industri batu bata, penggunaan tanah liat yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan degradasi lahan dan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah mitigasi seperti reklamasi lahan, pengelolaan limbah, dan inovasi teknologi produksi yang lebih ramah lingkungan. Dengan cara ini, industri batu bata

⁸ Al-Qur'an dan terjemahannya, edisi Kementerian Agama (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015) Qs. Al-Mulk: 15.

dapat terus berkembang tanpa merusak keseimbangan alam dan tetap memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat secara berkelanjutan.⁹

Hal ini sejalan dengan tujuan-tujuan syariat Islam yang diwujudkan melalui terjaganya Prinsip-prinsip maqashid syariah, yang meliputi menjaga agama (Hifz al-din), menjaga jiwa (Hifz al-nafs), menjaga akal (Hifz al-aql), menjaga keturunan (Hifz al-nasl), dan menjaga harta (Hifz al-mal), memberikan pedoman dalam membangun industri yang lebih adil dan berkelanjutan. Dengan menerapkan sistem ekonomi Islam, industri batu bata dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi pekerja, seperti rendahnya upah, jam kerja yang panjang, serta kondisi kerja yang kurang layak. Untuk mewujudkan industri yang berbasis nilai-nilai Islam, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan syariah, serta pembinaan yang berkelanjutan. Penerapan prinsip ekonomi Islam, seperti distribusi hasil usaha yang adil, larangan eksploitasi tenaga kerja, serta kewajiban zakat dan infak dari keuntungan usaha, dapat menjadi langkah strategis dalam menciptakan sistem industri yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abdul Haq dalam “Peran Home Industry Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sukomangu Perspektif Ekonomi Islam” menunjukkan bahwa home

⁹ Amry Dasar, “Produksi Batu Bata Tanah Liat yang Ramah Lingkungan Menggunakan Palm Oil Fuel Ash (POFA),” *Jurnal Teknologi Terpadu* 12, no. 1 (2024), hal 73.

¹⁰ Riska Harnysah Harahap, Prinsip Maqashid Asy-Syariah Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, (Padang Sidempuan: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan), 2021, hal. 7.

industry batu bata di Desa Sukomangu berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. Hal ini terlihat dari penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, serta pemenuhan indikator kesejahteraan seperti tauhid, konsumsi, dan rasa aman. Keberhasilannya didukung oleh sumber daya alam, pemasaran, dan sarana prasarana, sementara tantangannya meliputi cuaca, permodalan, proses pembakaran, dan pemasaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, dilakukan upaya seperti peningkatan kualitas produk, perluasan pasar, penambahan modal, dan optimalisasi sumber daya alam.¹¹

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian dengan judul **“Tinjauan Kesejahteraan Masyarakat Lokal dalam Perspektif Ekonomi Islam terhadap Industri Batu Bata di Desa Sumberingin Kidul, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung”** menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis industri batu bata di desa tersebut berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi islam dan bagaimana industri tersebut memengaruhi kesejahteraan masyarakat lokal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengelolaan usaha yang lebih adil, berkelanjutan, dan berlandaskan nilai-nilai syariah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

¹¹ Ahmad Abdul Haq, *Peran Home Industry Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sukomangu Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024), diakses 19 September 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat yg bekerja pada industri batu bata?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan pekerja berdasarkan indikator ekonomi islam dan kesejahteraan umum?
3. Bagaimana permasalahan utama yang dihadapi pekerja seperti upah, jam kerja, resiko kesehatan, keselamatan kerja?
4. Bagaimana cara menerapkan prinsip ekonomi islam dalam industri batu bata?
5. Bagaimana dampak industri batu bata terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat yg bekerja pada industri batu bata.
2. Untuk menilai tingkat kesejahteraan pekerja berdasarkan indikator ekonomi islam dan kesejahteraan umum.
3. Untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi pekerja seperti upah, jam kerja, resiko kesehatan, keselamatan kerja.

4. Untuk menganalisis penerapan prinsip ekonomi islam dalam industri batu bata.
5. Untuk menganalisis dampak industri batu bata terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Terdapat identifikasi dan juga batasan masalah dalam penelitian ini, dengan kesimpulan bahwa:

1. Peneliti mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat yg bekerja pada industri batu bata.
2. Peneliti menilai tingkat kesejahteraan pekerja berdasarkan indikator ekonomi islam dan kesejahteraan umum.
3. Peneliti mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi pekerja seperti upah, jam kerja, resiko kesehatan, keselamatan kerja.
4. Peneliti menganalisis penerapan prinsip ekonomi islam dalam industri batu bata.
5. Peneliti menganalisis dampak industri batu bata terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang kesejahteraan masyarakat lokal dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat

memperkaya kajian mengenai penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam sektor industri kecil, khususnya pada industri batu bata.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat Desa Sumberingin Kidul mengenai bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, terutama dalam Industri batu bata.

b. Bagi Pengusaha Industri Batu Bata

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pengusaha lokal untuk mengadopsi praktik-praktik ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan industri batu bata berbasis ekonomi Islam, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

d. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan mahasiswa yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara penerapan ekonomi Islam dengan kesejahteraan masyarakat lokal, khususnya di bidang industri batu bata.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi petunjuk, acuan, maupun bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya guna mengembangkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat menjadi penelitian yang lebih baik dan sempurna.

F. Penegasan Istilah

Guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap kajian penelitian yang akan dilakukan dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasi istilah-istilah makna, maka penulis memaparkan dan menegaskan istilah-istilah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Kesejahteraan Masyarakat Lokal

kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi. Secara garis besar kesejahteraan masyarakat yaitu sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat untuk menunjang kualitas hidupnya sehingga terlepas dari rantai

kemiskinan, kebodohan atau kekhawatiran baik secara lahir maupun batin yang dapat menciptakan suasana aman, tentram, dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹²

b. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam berasal dari dua kata ekonomi (*economics, economic dan economy*) dan Islam (*Islamic*). Islam adalah kata bahasa Arab yang terambil dari kata *salima* yang berarti selamat, damai, tunduk pasrah dan berserah diri. Menurut pandangan Islam ilmu ekonomi adalah yang membahas tentang upaya-upaya mengadakan dan meningkatkan produktivitas yang berkaitan dengan barang. Ekonomi Islam merupakan tata aturan yang berkaitan dengan cara berproduksi, distribusi, dan konsumsi dalam kehidupan individu maupun kelompok. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Dalam ekonomi Islam, *riba* (bunga) dilarang, serta ditekankan pada keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial.¹³

c. Industri Batu Bata.

Industri batu bata merupakan salah satu usaha mikro, kecil dan menengah yang turut menunjang sosial ekonomi masyarakat.

¹² Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas* (Skripsi, UIN Walisongo, 2019), diakses 19 September 2024.

¹³ Aprida Kurniasih, *Pengaruh Pemahaman Ekonomi Islam terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Manajemen Keuangan (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2015)* (Skripsi, IAIN Metro, 2019), diakses 19 September 2024.

Batu bata diperlukan dalam pembangunan sarana prasarana. Dari segi sosial ekonomi, industri batu bata memiliki manfaat positif yaitu menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, sebagai sumber pendapatan bagi daerah, dan memberikan dampak pengganda bagi perekonomian wilayah. Batu bata merupakan batu buatan yang terbuat dari tanah liat yang dalam keadaan lekat dicetak, dipukul-pukul, dijemur beberapa hari dan dibakar di atas api yang bertemperatur tinggi hingga jika gempa, direndam dalam air, batu bata tersebut tidak hancur. Batu bata merupakan salah satu jenis bahan untuk pemasangan dinding bangunan baik bangunan lama maupun bangunan dalam tampilan modern di Indonesia. Selain itu kelebihan batu bata ini adalah dapat memberikan suasana rumah maupun bangunan menjadi lebih sejuk, serta dinding bangunan tidak mudah retak, bila terjadi gempa.¹⁴

2. Operasional

a. Kesejahteraan Masyarakat Lokal

Kesejahteraan masyarakat lokal dalam penelitian ini diukur melalui kondisi sosial ekonomi masyarakat, menilai tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan umum, mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi pekerja dan dampak industri batu bata terhadap kesejahteraan masyarakat.

¹⁴ Sarlotha Yulliana Purimahua dan Yonette Maya Tupamahu, "Literasi Manajemen Usaha bagi UMKM Batu Bata Merah di Negeri Hatu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah," *Maren: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (Mei 2023), diakses 19 September 2024.

b. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam konteks penelitian ini dioperasionalkan melalui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam industri batu bata, seperti keadilan distribusi hasil, larangan riba dalam transaksi keuangan, penerapan zakat dari pendapatan usaha, serta tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan pekerja.

c. Industri Batu bata

Industri batu bata dalam penelitian ini mencakup proses produksi, distribusi, dan pemasaran batu bata di Desa Sumberingin Kidul. Pengukuran dilakukan berdasarkan efektivitas manajemen produksi, tingkat penghasilan pengusaha batu bata, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam proses produksi dan distribusi.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan beberapa unsur, yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, seperti membahas terkait dengan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai pemaparan data, temuan penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran -
lampiran, dan daftar Riwayat hidup peneliti.